

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada abad 21, kemajuan teknologi bergerak pesat, negara memerlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki tiga pilar penting. Ketiga pilar itu literasi, kompetensi, dan karakter. Dalam *World economic Forum* 2015, memunculkan tiga pilar yaitu penguasaan literasi, kompetensi, dan karakter. Literasi bukan hanya soal baca tulis saja: Literasi baca tulis, literasi sains, literasi teknologi informasi, dan literasi finansial (Ibda, 2018).

Sari dan Styawan (2017) menyatakan bahwa literasi adalah kemampuan berbahasa seseorang (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) untuk berkomunikasi dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Kemampuan membaca dan menulis sangat diperlukan untuk membangun sikap kritis dan kreatif terhadap berbagai fenomena kehidupan sehingga dengan sendirinya menuntut kecakapan personal (*Personal skill*) yang berfokus pada kecakapan berpikir rasional. Kecakapan berpikir rasional mengedepankan kecakapan menggali informasi dan menemukan informasi. Kegiatan literasi dapat dilakukan dimanapun, baik didalam kelas maupun di luar kelas. Pada dasarnya kegiatan literasi bertujuan untuk memperoleh keterampilan informasi, yakni mengumpulkan, mengolah, dan mengkomunikasikan informasi. Keterampilan menemukan informasi ditunjukkan melalui kemampuan mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan, kemampuan mengakses dan menemukan informasi, kemampuan mengevaluasi informasi dan menggunakan informasi secara efektif dan etis.

Menurut Firmansyah (2017) dalam konteks Tridharma Perguruan Tinggi yang meliputi aspek pendidikan/pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat seluruh aktivitas tersebut dipenuhi dengan aktivitas literasi. Aktivitas pendidikan jelas melibatkan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Aktivitas penelitian lebih banyak melibatkan menulis, namun demikian membaca juga menjadi pendukung utamanya. Demikian juga dalam mewujudkan aspek pengabdian kepada Masyarakat. Artinya kegiatan Literasi membaca merupakan

suatu komponen utama yang dibutuhkan dalam dunia pendidikan. Namun pada kenyataannya, dalam Dwinitia (2018) UNESCO mencatat indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,001. Artinya, pada setiap 1.000 orang, hanya ada satu orang yang mempunyai minat membaca. Masyarakat di Indonesia rata-rata membaca nol sampai satu buku per tahun. Kondisi ini lebih rendah dibandingkan penduduk di negara-negara anggota ASEAN, selain Indonesia, yang membaca dua sampai tiga buku per tahun. Angka tersebut kian timpang saat disandingkan dengan warga Amerika Serikat yang terbiasa membaca 10-20 buku per tahun. Saat bersamaan, warga Jepang membaca 10-15 buku setahun. Tingkat literasi kita juga hanya berada pada rangking 64 dari 65 negara.

Masalah mengenai rendahnya tingkat literasi di Indonesia tentu saja membuat kalangan pendidik menjadi resah, terutama pada kampus-kampus yang ingin menciptakan lulusan yang memiliki sikap kritis, pengetahuan, dan keterampilan yang sesuai dengan harapan masyarakat dan dunia kerja. Maka lahirlah Peraturan Presiden Nomor 08 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, selanjutnya dijelaskan dalam Permendikbud No. 73 Tahun 2013 bahwa Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) bidang perguruan tinggi merupakan kerangka penjenjangan kualifikasi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan capaian pembelajaran dari jalur pendidikan nonformal, pendidikan informal, dan/atau pengalaman kerja ke dalam jenis dan jenjang pendidikan tinggi. Universitas Negeri Medan merupakan salah satu universitas di Sumatera Utara yang telah menggunakan Kurikulum berbasis KKNI sebagai upaya untuk menghasilkan lulusan yang siap menghadapi dunia kerja, sesuai dengan tuntutan perkembangan dunia kerja pada era revolusi industri 4.0. Strategi yang dilakukan adalah dengan pemberian 6 tugas kepada mahasiswa, antara lain: Tugas Rutin (TR), *Critical Book Report* (CBR), *Critical Journal/Research Report* (CJR), *Rekaya Ide* (RI), *Mini Riset* (MR), dan *Project*.

Kompetensi literasi sangat dibutuhkan dalam rangka menguasai berbagai capaian pembelajaran (*Learning Outcome*). Hal ini sesuai dengan kualifikasi lulusan perguruan tinggi yang telah ditetapkan pemerintah, yaitu Perpres No. 08 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Agar

mahasiswa dapat mencapai (*Learning Outcome*) maka harus memiliki kompetensi Literasi. Tugas kuliah mahasiswa seperti mengikuti perkuliahan secara tatap muka dengan para dosen, praktek laboratorium dan ditambah ke enam tugas berdasarkan KKNI tidak terlepas dari proses literasi itu sendiri. Sehingga literasi merupakan kompetensi utama didalam dunia pendidikan baik di lingkungan sekolah maupun kampus. Seperti yang disampaikan Shakir, dkk., (2012) bahwa literasi adalah dasar dari pendidikan.

Meskipun literasi merupakan kompetensi utama di kampus bukan berarti kompetensi literasi cukup memadai atau bahkan sangat baik. Berdasarkan hasil observasi kepada beberapa mahasiswa Jurusan Biologi Universitas Negeri Medan khususnya yang telah mengikuti mata kuliah Morfologi Tumbuhan sebagai salah satu mata kuliah dengan menggunakan KKNI ditemukan bahwa, tugas rutin yang diberikan kepada mahasiswa berupa Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) yang dikumpulkan diakhir perkuliahan. Untuk tugas ini tidak ditemukan kesulitan dalam pengerjaannya, sumber yang digunakan juga hanya dari buku pegangan dan dari sumber internet. Selanjutnya pada tugas *Critical Book Report* mahasiswa ditugaskan untuk membandingkan dua buku, mahasiswa merasa kesulitan dalam pengerjaannya ketika buku yang digunakan adalah buku berbahasa inggris, karena sulit untuk dipahami. Pada tugas *Critical Journal Report* mahasiswa ditugaskan untuk me-review jurnal mengenai Morfologi Tumbuhan, kesulitan yang dihadapi sama dengan saat pengerjaan tugas *Critical Book* karena jurnal yang disarankan jurnal ilmiah Internasional. Sedangkan pada tugas Rekayasa Ide mahasiswa diminta untuk memberikan gagasan tertulis mengenai pemanfaatan bagian morfologi pada tanaman. Ketika mengerjakan tugas ini kurangnya literatur yang dibaca serta kurangnya pemahaman mahasiswa menyebabkan mahasiswa sulit untuk menciptakan ide baru dalam memanfaatkan morfologi pada tanaman, sehingga mahasiswa lebih sering mengutip langsung ide dari jurnal tanpa ada membandingkan atau menambahkan ide serta pengetahuannya sendiri dari pengalaman membacanya. Pada tugas Mini Riset dilakukan di labratorium, setiap kelompok diberi tugas untuk mendeskripsikan 3 famili pada tumbuhan yang

diamati. Tugas terakhir yaitu proyek dimana mahasiswa menciptakan produk dari gagasan tertulis pada Rekaya Ide yang telah dibuat.

Dari keenam tugas KKNi pada mata kuliah Morfologi Tumbuhan tersebut, mahasiswa telah melakukan kegiatan membaca seperti membaca buku, jurnal, dan informasi tambahan yang diakses melalui internet. Namun masalah yang ditemukan hampir sama yaitu mahasiswa tidak memahami informasi yang dibaca sehingga komponen literasi lainnya seperti mengolah dan mengkomunikasikan informasi dalam bentuk tulisan kurang efektif. Dalam menulis laporan untuk keenam tugas KKNi tersebut menggunakan format penulisan dan kebanyakan mahasiswa tidak mengikuti format seperti yang tertera pada Rancangan Pembelajaran Semester (RPS) karena merasa kurang paham dan memilih untuk membuat format sesuai pemahamannya sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu dosen pengampu mata kuliah Morfologi Tumbuhan diketahui bahwasannya hasil belajar mahasiswa mengenai Morfologi Tumbuhan masih rendah. Apabila tidak ada penambahan nilai dari tugas-tugas yang diberikan maka nilai yang diperoleh mahasiswa tidak memenuhi standar kelulusan. Sekitar 40% mahasiswa mendapat nilai yang mencapai standar dan 60% berada dibawah standar. Sehingga perlu diketahui hubungan antara tingkat literasi dengan hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian Zaini (2018) mengenai Program Literasi Meningkatkan Prestasi Belajar ditemukan bahwa kemampuan literasi dapat mempengaruhi prestasi belajar yang mencakup hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti ingin melaksanakan penelitian dengan judul **“Korelasi Tingkat Literasi Dengan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Morfologi Tumbuhan Menggunakan Kurikulum Berbasis KKNi”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalahnya adalah:

1. Mahasiswa kurang memahami bahan bacaan untuk menyelesaikan 6 tugas KKNi.
2. Mahasiswa kurang dalam hal mengolah dan mengkomunikasikan informasi dalam bentuk tulisan.
3. Rendahnya hasil belajar Mahasiswa pada mata kuliah Morfologi Tumbuhan.

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dibatasi pada kegiatan menganalisis tingkat literasi informasi mahasiswa.
2. Penelitian ini dibatasi pada mata kuliah Morfologi Tumbuhan.
3. Penelitian ini dibatasi pada hasil belajar kognitif mahasiswa pada mata kuliah Morfologi Tumbuhan.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat Literasi mahasiswa pada mata kuliah Morfologi Tumbuhan menggunakan Kurikulum berbasis KKNi?
2. Bagaimana hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Morfologi Tumbuhan?
3. Bagaimana hubungan tingkat literasi mahasiswa dengan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Morfologi Tumbuhan?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat Literasi mahasiswa pada mata kuliah Morfologi Tumbuhan menggunakan Kurikulum berbasis KKNi.
2. Untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Morfologi Tumbuhan.

3. Untuk mengetahui hubungan hasil belajar mahasiswa dengan tingkat literasi mahasiswa pada mata kuliah Morfologi.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti:
Mendapatkan wawasan serta gambaran tingkat Literasi Mahasiswa pada Mata Kuliah Morfologi Tumbuhan menggunakan kurikulum berbasis KKNI.
2. Bagi Mahasiswa:
Sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
3. Bagi Dosen:
Sebagai informasi dan dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan perbaikan proses belajar mengajar.
4. Bagi Kampus:
Hasil penelitian yang berupa informasi tingkat literasi mahasiswa dapat menjadi masukan bagi kampus dalam mengevaluasi pelaksanaan kurikulum berbasis KKNI di kampus.

1.7. Definisi Operasional

1. Literasi merupakan kegiatan mengidentifikasi, menentukan, menemukan, mengevaluasi, menciptakan secara efektif dan terorganisir, menggunakan dan mengkomunikasikan informasi untuk mengatasi berbagai persoalan.
2. Hasil Belajar dalam penelitian ini merupakan hasil belajar kognitif dari mahasiswa sehingga dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah Morfologi Tumbuhan yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes materi Morfologi Tumbuhan.
3. Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) merupakan suatu acuan bagi Unimed untuk menciptakan lulusan yang tidak hanya

mampu dalam pengetahuan melainkan memiliki sikap dan karakter yang unggul.



THE
Character Building
UNIVERSITY